Workload Distribution Analysis of Medical Staff Using the Full Time Equivalent (FTE) Method for Service Evaluation at a Veterinary Public Health Center

Analisis Distribusi Beban Kerja Tenaga Medis Menggunakan Metode Full Time Equivalent (FTE) Sebagai Dasar Evaluasi Pelayanan Puskeswan

Kholifatus Nurul Jannah[1] , Atikha Sidhi Cahyana[2]
[1, 2] Program Studi Teknik Industri, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Muhammadiyah Sidoarjo, Indonesia
Email Penulis Korespondensi: atikhasidhi@umsida.ac.id

Abstract. *General Background Veterinary Public Health Centers are expected to deliver animal health services effectively and efficiently. Specific Background Imbalanced workload allocation among medical personnel at the Veterinary Public Health Center (Puskeswan) can negatively influence the quality of services provided. Knowledge Gap Existing operational activities lack structured task distribution, leading to disparities where some personnel experience excessive workloads while others have insufficient capacities. Aims This study seeks to evaluate workload distribution by applying the Full Time Equivalent method to assess staffing requirements and optimize human resource utilization. Results The analysis reveals that both primary medical personnel fall under the underload category, with Physician A obtaining a Full Time Equivalent value of 0.69 and Physician B recording 0.13. Novelty This work establishes a quantitative workload evaluation framework utilizing Full Time Equivalent metrics tailored specifically for veterinary public health service centers. Implications Redistributing tasks based on comprehensive workload evaluations successfully establishes balanced responsibilities, optimizes human resource efficiency, and preserves high service quality*

KEYWORDS *Productivity analysis, Full time equivalent, Workload distribution*

Abstrak Latar Belakang Umum Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) diharapkan dapat memberikan layanan kesehatan hewan secara efektif dan efisien. Latar Belakang Khusus Ketidakseimbangan pembagian beban kerja di antara tenaga medis di Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan) dapat berdampak negatif terhadap kualitas layanan yang diberikan. Kesenjangan Pengetahuan Kegiatan operasional yang ada saat ini kurang memiliki pembagian tugas yang terstruktur, sehingga menimbulkan ketimpangan di mana sebagian tenaga medis mengalami beban kerja yang berlebihan sementara yang lain tidak memiliki kapasitas yang memadai. Tujuan Penelitian ini bertujuan mengevaluasi distribusi beban kerja dengan menerapkan metode Full Time Equivalent (FTE) untuk menilai kebutuhan tenaga kerja dan mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia. Hasil Analisis menunjukkan bahwa kedua tenaga medis utama termasuk dalam kategori beban kerja rendah, dengan Dokter A memperoleh nilai Full Time Equivalent sebesar 0,69 dan Dokter B sebesar 0,13. Keunikan Penelitian ini menetapkan kerangka kerja evaluasi beban kerja kuantitatif yang memanfaatkan metrik Full Time Equivalent yang dirancang khusus untuk pusat layanan kesehatan hewan masyarakat. Implikasi: Pendistribusian ulang tugas berdasarkan evaluasi beban kerja yang komprehensif berhasil menciptakan keseimbangan tanggung jawab, mengoptimalkan efisiensi sumber daya manusia, dan mempertahankan kualitas layanan yang tinggi.

Kata Kunci Analisis produktivitas, Ekuivalen Waktu Penuh, Distribusi beban kerja

PENDAHULUAN

Karyawan merupakan salah satu sumber daya utama yang berperan penting dalam mendukung perkembangan dan keberlangsungan suatu perusahaan maupun organisasi. Kontribusi yang diberikan melalui kinerja yang optimal akan membantu perusahaan mencapai tujuan serta meningkatkan keberhasilan operasional. Sebaliknya, apabila kinerja karyawan tidak memenuhi harapan, kondisi tersebut dapat menghambat pencapaian target perusahaan, menurunkan produktivitas, bahkan berpotensi menimbulkan kerugian yang memengaruhi keberlangsungan organisasi[1]. Kinerja pegawai mencerminkan tingkat pencapaian yang diperoleh setiap individu dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang menjadi kewajibannya. Hasil kinerja masing-masing pegawai dapat berbeda karena dipengaruhi oleh tingkat tanggung jawab, kemampuan dalam menyelesaikan pekerjaan, serta kontribusinya terhadap pencapaian tujuan yang telah ditetapkan oleh organisasi atau perusahaan. Beban kerja merupakan keseluruhan rangkaian tugas atau aktivitas yang menjadi tanggung

jawab suatu unit organisasi maupun individu yang menduduki suatu jabatan untuk diselesaikan dalam periode waktu yang telah ditentukan. Pembagian beban kerja kepada setiap karyawan perlu disesuaikan dengan kompetensi serta kemampuan yang dimiliki agar pelaksanaan tugas dapat berjalan secara optimal. Ketidaksesuaian antara beban kerja dan kapasitas karyawan berpotensi menimbulkan berbagai permasalahan yang pada akhirnya dapat menurunkan kinerja pegawai dalam jangka panjang[2].

Tingkat produktivitas kerja karyawan bersifat dinamis, sehingga dapat mengalami peningkatan maupun penurunan bergantung pada berbagai faktor yang memengaruhinya. Produktivitas yang optimal tercapai ketika waktu kerja dimanfaatkan secara efektif sehingga mampu menghasilkan keluaran yang maksimal dengan tetap memenuhi standar kualitas yang telah ditetapkan[3]. Produktivitas kerja mencerminkan tingkat hasil yang mampu dicapai oleh seorang pekerja sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawabnya dalam memenuhi kewajiban kepada pemberi kerja. Upaya meningkatkan produktivitas tenaga kerja merupakan tanggung jawab bersama seluruh pihak dalam perusahaan. Perusahaan perlu menyediakan sarana, fasilitas, program pelatihan, serta prasarana kerja yang memadai untuk mendukung pelaksanaan tugas karyawan. Selain itu, organisasi juga harus menciptakan lingkungan kerja yang kondusif melalui penghargaan terhadap hasil kerja, pemberian apresiasi kepada pegawai yang menunjukkan kinerja unggul, serta pelaksanaan evaluasi kinerja secara objektif dan jujur sebagai dasar pengembangan sumber daya manusia[4]. Produktivitas dapat dipahami sebagai tingkat kemampuan individu dalam menyelesaikan tugas atau pekerjaannya dengan menghasilkan keluaran yang optimal sesuai dengan waktu yang telah ditetapkan. Dalam penyelenggaraan suatu organisasi, tingkat produktivitas kerja sangat dipengaruhi oleh kualitas kerja yang dimiliki. Kualitas kerja mencerminkan tingkat efektivitas dan efisiensi pelaksanaan pekerjaan dalam mendukung pencapaian tujuan atau sasaran yang telah ditetapkan bersama oleh organisasi[5].

Beban kerja merupakan salah satu aspek yang berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Ketidakseimbangan dalam pembagian beban kerja, baik karena beban yang berlebihan maupun terlalu rendah, berpotensi menurunkan tingkat produktivitas serta memengaruhi kualitas hasil kerja yang dihasilkan[6]. Beban kerja merupakan suatu konsep yang muncul sebagai konsekuensi dari keterbatasan kapasitas individu dalam menerima, mengolah, dan memproses informasi selama melaksanakan pekerjaan[7]. Beban kerja (*workload*) merupakan salah satu komponen penting dalam pengelolaan sumber daya manusia karena memiliki keterkaitan yang erat dengan tingkat kinerja pegawai[8]. Pemahaman yang komprehensif mengenai beban kerja Aparatur Sipil Negara (ASN) menjadi landasan penting dalam menyusun perencanaan kebutuhan pegawai serta melakukan evaluasi kinerja. Dengan demikian, organisasi dapat mengelola dan mendistribusikan sumber daya manusia secara lebih efektif dan optimal. Penerapan distribusi tugas yang terencana dan sistematis memungkinkan pemerintah mencegah terjadinya beban kerja yang berlebihan pada pegawai tertentu, sehingga motivasi, semangat kerja, dan kinerja secara keseluruhan dapat tetap terjaga[9].

Penelitian ini bertujuan menganalisis distribusi beban kerja tenaga medis di Puskeswan melalui penerapan metode *Full Time Equivalent* (FTE) untuk menilai secara kuantitatif tingkat pemanfaatan tenaga kerja. Pendekatan tersebut diterapkan untuk mengevaluasi keseimbangan distribusi beban kerja di antara tenaga medis sekaligus mengidentifikasi adanya potensi kelebihan atau kekurangan tenaga kerja pada setiap posisi. Hasil analisis tersebut memberikan gambaran mengenai kondisi aktual beban kerja tenaga medis yang dapat dijadikan sebagai dasar dalam melakukan evaluasi serta penyusunan langkah-langkah perbaikan. Dengan demikian, diharapkan efektivitas pelaksanaan pekerjaan dan mutu pelayanan di Puskeswan dapat ditingkatkan secara menyeluruh.

Sejumlah penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode *Full Time Equivalent* (FTE) merupakan salah satu pendekatan yang efektif untuk mengevaluasi dan menganalisis beban kerja pada suatu organisasi[10] analisis dilakukan dengan mempertimbangkan waktu kerja efektif serta aktivitas yang dilaksanakan oleh tenaga kerja, sehingga dapat mengidentifikasi tingkat beban kerja yang berada pada kategori *underload*, normal, maupun *overload*. Hasil identifikasi tersebut menjadi dasar dalam mengevaluasi kebutuhan tenaga kerja serta menyusun pembagian tugas yang lebih proporsional. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penelitian ini menerapkan metode *Full Time Equivalent* (FTE) karena mampu mengukur beban kerja secara objektif melalui perbandingan antara total waktu yang dibutuhkan untuk menyelesaikan seluruh aktivitas dengan waktu kerja efektif yang tersedia. Pendekatan ini juga memudahkan dalam mengevaluasi tingkat pemanfaatan tenaga medis secara lebih akurat. Berdasarkan uraian tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi distribusi beban kerja tenaga medis di Puskeswan melalui analisis nilai *Full Time Equivalent* (FTE). Selain menilai keseimbangan pembagian tugas, penelitian ini juga menyusun rekomendasi perbaikan berupa redistribusi tugas agar pemanfaatan tenaga kerja menjadi lebih optimal serta mampu meningkatkan efektivitas pelayanan kesehatan hewan.

METODE

Waktu dan Tempat Penelitian

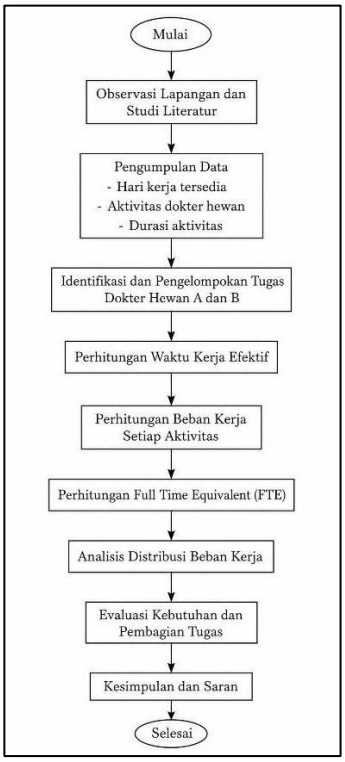
Penelitian ini dilakukan di Pusat Kesehatan Hewan (Puskeswan), yang dipilih sebagai lokasi penelitian karena berperan dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan hewan. Pemilihan lokasi penelitian didasarkan pada adanya kegiatan pelayanan kesehatan hewan yang melibatkan tenaga dokter hewan dengan variasi pembagian beban kerja. Kondisi tersebut menjadikan Puskeswan sebagai lokasi yang sesuai untuk dianalisis menggunakan metode *Full Time Equivalent* (FTE). Kegiatan penelitian berlangsung dalam rentang waktu Oktober 2025 sampai dengan Februari 2026.

Pengambilan Data

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi secara langsung serta wawancara dengan dokter hewan yang bertugas di

Puskeswan. Data yang diperoleh mencakup jumlah hari kerja efektif selama periode pengamatan empat bulan, uraian

aktivitas yang dilaksanakan oleh dokter hewan, serta waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan setiap aktivitas kerja. Ruang lingkup aktivitas yang diamati meliputi kegiatan administrasi harian, pemeriksaan dan penanganan medis pasien, pelaksanaan tindakan operasi, proses pengadaan obat, serta penyusunan laporan yang berkaitan dengan bidang peternakan. Data yang diperoleh melalui proses observasi selanjutnya digunakan sebagai dasar dalam perhitungan *Full Time Equivalent* (FTE) untuk mengevaluasi tingkat beban kerja yang ditanggung oleh tenaga medis.



Gambar 1. Diagram Alir Penelitian

Pengolahan Data

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan yang disusun secara sistematis sebagai berikut.

1. Observasi Lapangan dan Studi Literatur

Pada tahap awal, penelitian diawali dengan observasi lapangan di Puskeswan guna memahami proses pelayanan serta berbagai aktivitas yang dijalankan oleh tenaga medis. Selain itu, studi literatur juga dilakukan untuk mengumpulkan referensi yang mendukung penyusunan landasan teori mengenai analisis beban kerja dan metode *Full Time Equivalent* (FTE) sebagai pendekatan yang digunakan dalam penelitian.

2. Pengumpulan Data

Data yang dihimpun mencakup jumlah hari kerja yang tersedia, rincian aktivitas yang dilakukan oleh dokter hewan, serta durasi penyelesaian setiap aktivitas. Seluruh data tersebut selanjutnya dimanfaatkan sebagai dasar dalam proses perhitungan beban kerja.

3. Identifikasi dan Pengelompokan Tugas

Seluruh aktivitas kerja diinventarisasi dan diklasifikasikan berdasarkan tugas yang dilaksanakan oleh dokter hewan A dan dokter hewan B. Proses tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai pembagian pekerjaan yang menjadi tanggung jawab masing-masing tenaga medis.

4. Perhitungan Waktu Kerja Efektif

Perhitungan waktu kerja efektif dilakukan dengan mengacu pada jumlah hari kerja yang tersedia serta waktu aktual yang digunakan untuk melaksanakan aktivitas pelayanan. Dalam proses tersebut, waktu istirahat dan berbagai faktor pengurang lainnya turut diperhitungkan sehingga diperoleh waktu kerja efektif yang sebenarnya.

5. Perhitungan Beban Kerja Setiap Aktivitas

Perhitungan beban kerja dilakukan dengan mengalikan frekuensi pelaksanaan setiap aktivitas dengan durasi waktu yang diperlukan untuk menyelesaikannya. Hasil perhitungan tersebut menghasilkan total waktu kerja yang menjadi beban masing-masing dokter hewan.

6. Perhitungan Full Time Equivalent (FTE)

Nilai *Full Time Equivalent* (FTE) diperoleh melalui perbandingan antara total beban kerja dengan waktu kerja efektif yang tersedia. Selanjutnya, hasil perhitungan tersebut digunakan untuk mengklasifikasikan tingkat beban kerja ke dalam kategori *underload*, normal, atau *overload*.

7. Analisis Distribusi Beban Kerja

Nilai *Full Time Equivalent* (FTE) yang diperoleh kemudian digunakan sebagai dasar untuk menganalisis distribusi beban kerja antara dokter hewan A dan dokter hewan B. Melalui analisis tersebut, dapat diketahui apakah terdapat

ketidakseimbangan dalam pembagian tugas yang memengaruhi pemanfaatan tenaga kerja.

8. Evaluasi Kebutuhan dan Pembagian Tugas

Berdasarkan hasil analisis yang diperoleh, dilakukan evaluasi terhadap pembagian tugas sebagai dasar untuk menyusun distribusi beban kerja yang lebih seimbang. Upaya tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan tenaga medis sekaligus meningkatkan efektivitas pelayanan di Puskeswan.

9. Kesimpulan dan Saran

Tahapan terakhir penelitian meliputi penyusunan kesimpulan yang mengacu pada hasil penelitian serta perumusan saran sebagai rekomendasi dalam upaya meningkatkan pengelolaan dan distribusi beban kerja tenaga medis di Puskeswan.

***Full Time Equivalent* (FTE)**

Metode *Full Time Equivalent* (FTE) merupakan metode perhitungan beban kerja yang dilakukan dengan membandingkan total waktu yang diperlukan untuk menyelesaikan seluruh aktivitas pekerjaan terhadap waktu kerja efektif yang tersedia[11]. Metode *Full Time Equivalent* (FTE) bertujuan untuk mempermudah proses pengukuran beban kerja dengan mengonversi total jam kerja menjadi estimasi jumlah tenaga kerja yang diperlukan untuk menyelesaikan suatu pekerjaan[12]. Perhitungan nilai *Full Time Equivalent* (FTE) pada suatu proses kerja dilakukan menggunakan tahapan sebagai berikut[13]:

$$\text{FTE}=\frac{\text{Total waktu kerja selama 4 bulan}}{\text{Total waktu kerja efektif}}\ [14]$$

Untuk mempermudah interpretasi hasil analisis, nilai *Full Time Equivalent* (FTE) yang telah dihitung kemudian dikelompokkan ke dalam kategori tingkat beban kerja sesuai dengan kriteria yang tercantum pada Tabel 1.

Tabel 1. Nilai FTE [15]

Rentang Nilai FTE	Kategori Beban Kerja
0.00 – 0.99	*Underload*
1.00 – 1.28	*Inload*
> 1.28	*Overload*

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Jumlah Hari Tersedia

Tabel 2 menyajikan jumlah hari kerja efektif yang tersedia selama periode pengamatan empat bulan. Informasi tersebut menjadi acuan dalam menghitung beban kerja yang ditanggung oleh dokter hewan.

Tabel 2. Tabel Jumlah Hari Tersedia

Perhitungan	Jumlah	Satuan
1 Hari	8	Jam
1 Minggu	5	Hari
1 Bulan	22	Hari
4 Bulan	88	Hari
Allowance	15	%
Total Jam Kerja 4 Bulan	704	Hari
Jam Kerja Efektif	598,4	Jam

B. Identifikasi Tugas Dokter Hewan

Identifikasi tugas yang dilaksanakan oleh dokter hewan A dan dokter hewan B selama kegiatan pelayanan operasional disajikan pada Tabel 3.

3. Identifikasi Tugas Dokter Hewan

	Rangkaian Tugas
Dokter A	Administrasi harian Pemeriksaan dan tindakan pasien Operasi pasien
Dokter B	Pemeriksaan dan tindakan pasien (Ketika Dokter A tidak ada) Pengadaan obat Laporan Peternakan

C. Perhitungan Beban Kerja

Hasil perhitungan pembagian tugas antara dokter hewan A dan dokter hewan B berdasarkan aktivitas pelayanan selama kegiatan operasional disajikan pada Tabel 4.

Perhitungan Beban Kerja Dokter Hewan A

Tabel 4. Perhitungan Tugas Satu Dokter A

Jenis Tugas	*Task Breakdown*	Durasi (menit)	Durasi (jam)
Tugas Satu	**Administrasi harian**		
Sub Task 1	Menginput data pasien ke sistem/arsip *puskeswan*	4	0,07
Sub Task 2	Mengisi rekam medis pasien setelah pemeriksaan	5	0,08
Sub Task 3	Mencatat tindakan atau terapi yang diberikan	5	0,08
Sub Task 4	Mengecek jadwal konsultasi atau tindakan	7	0,12
	Total Waktu		0,35

Berdasarkan Tabel 4, durasi setiap *sub task* pada tugas administrasi harian dokter hewan A memiliki variasi waktu penyelesaian. Waktu yang dibutuhkan berkisar antara 0,07 jam hingga 0,12 jam, dengan durasi maksimum sebesar 0,12 jam dan durasi minimum sebesar 0,07 jam. Akumulasi seluruh *sub task* menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas administrasi harian memerlukan total waktu sebesar 0,35 jam.

Tabel 5. Perhitungan Tugas Dua Dokter A

Jenis Tugas	*Task Breakdown*	Durasi (menit)	Durasi (jam)
Tugas Dua	**Pemeriksaan dan tindakan pasien**		
Sub Task 1	Melakukan anamnesis	5	0,08
Sub Task 2	Pemeriksaan fisik hewan	7	0,12
Sub Task 3	Menentukan diagnosa sementara	5	0,08
Sub Task 4	Melakukan tindakan medis	10	0,17
Sub Task 5	Memberikan resep atau obat	3	0,05
Sub Task 6	Memberikan edukasi kepada pemilik hewan	5	0,08
	Total Waktu		0,58

Berdasarkan Tabel 5, durasi setiap *sub task* pada tugas pemeriksaan dan tindakan pasien dokter hewan A menunjukkan adanya variasi waktu penyelesaian. Durasi yang diperlukan berada pada rentang 0,08–0,17 jam, dengan waktu maksimum sebesar 0,17 jam dan waktu minimum sebesar 0,08 jam. Hasil akumulasi seluruh *sub task* menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas pemeriksaan dan tindakan pasien memerlukan total waktu sebesar 0,58 jam.

Tabel 6. Perhitungan Tugas Tiga Dokter A

Jenis Tugas	*Task Breakdown*	Durasi (menit)	Durasi (jam)
Tugas Tiga	**Operasi pasien**		
Sub Task 1	Pemeriksaan pra-operasi	7	0,12
Sub Task 2	Persiapan alat dan bahan operasi	5	0,08
Sub Task 3	Pemberian anestesi	5	0,08
Sub Task 4	Melakukan tindakan operasi	45	0,75
Sub Task 5	Menjahit luka operasi	15	0,25
Sub Task 6	Pemantauan kondisi hewan setelah operasi	20	0,33
Sub Task 7	Menulis laporan atau catatan operasi	5	0,08
	Total Waktu		1,70

Berdasarkan Tabel 6, durasi penyelesaian setiap *sub task* pada tugas operasi pasien yang dilakukan oleh dokter hewan A menunjukkan variasi waktu. Rentang durasi yang dibutuhkan berada antara 0,08 jam hingga 0,75 jam, dengan waktu maksimum sebesar 0,75 jam dan waktu minimum sebesar 0,08 jam. Hasil akumulasi seluruh *sub task* menunjukkan bahwa

pelaksanaan tugas operasi pasien memerlukan total waktu sebesar 1,70 jam.

Perhitungan Beban Kerja Dokter Hewan B

Tabel 7. Perhitungan Tugas Satu Dokter B

Jenis Tugas	*Task Breakdown*	Durasi (menit)	Durasi (jam)
Tugas Satu	**Pemeriksaan dan tindakan pasien**		
Sub Task 1	Melakukan anamnesis	5	0,08
Sub Task 2	Pemeriksaan fisik hewan	7	0,12
Sub Task 3	Menentukan diagnosa sementara	5	0,08
Sub Task 4	Melakukan tindakan medis	10	0,17
Sub Task 5	Memberikan resep atau obat	3	0,05
Sub Task 6	Memberikan edukasi kepada pemilik hewan	5	0,08
	Total Waktu		0,58

Berdasarkan Tabel 7, durasi penyelesaian setiap *sub task* pada tugas pemeriksaan dan tindakan pasien yang dilakukan oleh dokter hewan B menunjukkan variasi waktu. Durasi yang diperlukan berkisar antara 0,08 jam hingga 0,17 jam, dengan waktu maksimum sebesar 0,17 jam dan waktu minimum sebesar 0,08 jam. Akumulasi seluruh *sub task* menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas tersebut memerlukan total waktu sebesar 0,58 jam.

Tabel 8. Perhitungan Tugas Dua Dokter B

Jenis Tugas	*Task Breakdown*	Durasi (menit)	Durasi (jam)
Tugas Dua	**Pengadaan obat**		
Sub Task 1	Mengecek stok obat yang tersedia	10	0,17
Sub Task 2	Mengidentifikasi obat yang hampir habis	5	0,08
Sub Task 3	Menyusun daftar kebutuhan obat	5	0,08
Sub Task 4	Menghubungi supplier obat	5	0,08
Sub Task 5	Melakukan pemesanan obat	6	0,10
Sub Task 6	Menerima dan memeriksa obat yang datang	10	0,17
Sub Task 7	Mencatat obat ke dalam sistem	5	0,08
	Total Waktu		0,77

Berdasarkan Tabel 8, durasi penyelesaian setiap *sub task* pada tugas pengadaan obat yang dilakukan oleh dokter hewan B menunjukkan adanya variasi waktu. Rentang durasi yang dibutuhkan berada antara 0,08 jam hingga 0,17 jam, dengan durasi maksimum sebesar 0,17 jam dan durasi minimum sebesar 0,08 jam. Hasil akumulasi seluruh *sub task* menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas pengadaan obat memerlukan total waktu sebesar 0,77 jam.

Tabel 9. Perhitungan Tugas Tiga Dokter B

Jenis Tugas	*Task Breakdown*	Durasi (menit)	Durasi (jam)
Tugas Tiga	**Laporan Peternakan**		
Sub Task 1	Mengumpulkan data kondisi hewan di peternakan	15	0,25
Sub Task 2	Mencatat hasil pemeriksaan atau tindakan	10	0,17
Sub Task 3	Menyusun laporan kondisi kesehatan hewan	15	0,25
	Total Waktu		0,67

Berdasarkan Tabel 9, durasi penyelesaian setiap *sub task* pada tugas penyusunan laporan peternakan yang dilakukan oleh dokter hewan B menunjukkan adanya variasi waktu. Durasi yang diperlukan berkisar antara 0,17 jam hingga 0,25 jam, dengan waktu maksimum sebesar 0,25 jam dan waktu minimum sebesar 0,17 jam. Hasil akumulasi seluruh *sub task* menunjukkan bahwa pelaksanaan tugas tersebut memerlukan total waktu sebesar 0,67 jam.

D. Hasil Perhitungan *Full Time Equivalent* (FTE)

Hasil perhitungan *Full Time Equivalent* (FTE) untuk mengukur tingkat beban kerja dokter hewan berdasarkan aktivitas operasional disajikan pada Tabel 10 dan Tabel 11.

Tabel 10. Hasil Perhitungan FTE Dokter A

No	Aktivitas	Volume		Total Waktu Per-hari	Total Waktu	FTE
1	Administrasi harian	88	Hari	0,35	30,80	**0,69**
2	Pemeriksaan dan tindakan pasien	530	Pasien	0,58	309,17	
3	Operasi pasien	44	Pasien	1,70	74,80	
	Total Jam Kerja				414,77	

Hasil analisis menggunakan metode *Full Time Equivalent* (FTE) menunjukkan bahwa total beban kerja dokter hewan mencapai 414,77 jam dengan nilai FTE sebesar 0,69. Berdasarkan klasifikasi nilai FTE, kondisi tersebut termasuk dalam kategori *underload* karena nilainya kurang dari 1. Hal ini mengindikasikan bahwa pemanfaatan kapasitas kerja dokter hewan masih belum optimal dan masih tersedia peluang untuk meningkatkan alokasi beban kerja sesuai dengan waktu kerja efektif yang dimiliki.

Tabel 11. Hasil Perhitungan FTE Dokter B

No	Aktivitas	Volume		Total Waktu Per-hari	Total Waktu	FTE
1	Pemeriksaan dan tindakan pasien (Ketika Dokter A tidak ada)	70	Pasien	0,58	40,83	**0,13**
2	Pengadaan obat	32	kali per 4 bulan	0,77	24,53	
3	Laporan	16	kali per 4 bulan	0,67	10,67	
	Total Jam Kerja				76,03	

Hasil perhitungan menggunakan metode *Full Time Equivalent* (FTE) menunjukkan bahwa total beban kerja yang diperoleh mencapai 76,03 jam dengan nilai FTE sebesar 0,13. Berdasarkan klasifikasi nilai FTE, kondisi tersebut termasuk dalam kategori *underload* karena nilainya masih berada di bawah batas normal. Temuan ini mengindikasikan bahwa kapasitas kerja tenaga kerja belum dimanfaatkan secara maksimal sehingga masih terdapat waktu kerja efektif yang belum teralokasi secara optimal.

Hasil perhitungan *Full Time Equivalent* (FTE) menunjukkan bahwa dokter hewan A maupun dokter hewan B termasuk dalam kategori *underload*. Dokter hewan A memiliki nilai FTE sebesar 0,69 dengan total beban kerja 414,77 jam, sedangkan dokter hewan B memperoleh nilai FTE sebesar 0,13 dengan total beban kerja 76,03 jam. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kapasitas kerja kedua dokter hewan belum dimanfaatkan secara optimal. Di sisi lain, terdapat ketidakseimbangan dalam distribusi beban kerja karena dokter hewan A menerima beban kerja yang lebih tinggi dibandingkan dokter hewan B. Oleh sebab itu, diperlukan evaluasi terhadap pembagian tugas dan penjadwalan kerja agar distribusi beban kerja menjadi lebih proporsional. Upaya tersebut diharapkan dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya manusia, meningkatkan efektivitas pelaksanaan aktivitas operasional, serta mendukung peningkatan kualitas pelayanan di Puskeswan.

Berdasarkan hasil analisis *Full Time Equivalent* (FTE), rekomendasi perbaikan yang dapat dilakukan meliputi evaluasi terhadap pembagian tugas dan penyesuaian jadwal kerja guna menciptakan distribusi beban kerja yang lebih proporsional antar dokter hewan. Selain itu, diperlukan redistribusi aktivitas operasional dari dokter hewan A kepada dokter hewan B sesuai dengan kompetensi dan tanggung jawab masing-masing agar kapasitas tenaga kerja dapat dimanfaatkan secara optimal. Sebagai upaya perbaikan yang berkelanjutan, Puskeswan juga disarankan melakukan pemantauan dan evaluasi beban kerja secara periodik melalui metode FTE sehingga pembagian tugas dapat terus disesuaikan dengan kebutuhan operasional serta produktivitas dan kualitas pelayanan tetap terjaga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, metode *Full Time Equivalent* (FTE) terbukti dapat dimanfaatkan untuk mengevaluasi distribusi beban kerja tenaga medis di Puskeswan. Hasil perhitungan menunjukkan bahwa nilai FTE dokter hewan A sebesar 0,69, sedangkan dokter hewan B memperoleh nilai 0,13. Kedua nilai tersebut mengindikasikan bahwa

beban kerja masing-masing masih berada dalam kategori *underload.* Namun, hasil analisis juga memperlihatkan adanya ketimpangan dalam pembagian pekerjaan, karena dokter hewan A menangani beban kerja yang lebih tinggi dibandingkan dokter hewan B. Kondisi ini menunjukkan perlunya peninjauan kembali terhadap pembagian tugas melalui redistribusi aktivitas operasional yang disesuaikan dengan kompetensi setiap tenaga medis, sehingga pemanfaatan sumber daya manusia dapat berlangsung lebih optimal serta kualitas dan efektivitas pelayanan kesehatan hewan di Puskeswan dapat ditingkatkan.

UCAPAN TERIMA KASIH
Ucapan terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Sidoarjo dan Dinas Pangan dan Pertanian Bidang Peternakan.

REFERENSI

[1] S. Rizal and A. R. Rizaldi, "Pengaruh Beban Kerja Dan Motivasi Terhadap Kinerja Pegawai," Journal of Management & Business, vol. 5, pp. 98–107, Sep. 2025.
[2] S. Indrayana, F. Ibnu, and F. Sukono, "Pengaruh Beban Kerja, Stres Kerja dan Lingkungan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan," Journal of Artificial Intelligence and Digital Business, vol. 2, no. 1, pp. 9–18, 2024.
[3] R. A. Yandra and H. Malau, "Pengaruh Produktivitas Kerja Pegawai terhadap Kualitas Pelayanan di Kantor Wali Nagari Salibutan Lubuk Alung Kabupaten Padang Pariaman," Jurnal Pendidikan Tambusai, vol. 8, pp. 44290–44295, 2024.
[4] N. T. Natania, "Gambaran Tingkat Produktivitas Kerja Karyawan Unit Pengemasan PT X Semarang," Jurnal Kesehatan Masyarakat dan Ilmu Gizi, vol. 3, 2025
[5] D. Hulu, A. Lahagu, and E. Telaumbanua, "Analysis of the Work Environment in Improving Work Productivity Office," Jurnal EMBA, vol. 10, no. 4, pp. 1480–1496, Nov. 2022.
[6] D. Sunardi, A. Amelia, and P. Utami, "Pengaruh Beban Kerja dan Lingkungan Kerja Non Fisik terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Cesco Logistik Indonesia di Jakarta," Scientific Journal of Reflection, vol. 8, no. 4, pp. 1556–1564, 2025.
[7] H. Hardiansyah and S. R. Sibuea, "Analisis Beban Kerja dengan Pendekatan Metode Full Time Equivalent (FTE) pada Pembuatan Meja Belajar di CV Setia Abadi," Jurnal Industri, Manajemen, dan Rekayasa Sistem Industri, vol. 9, no. 6, 2022.
[8] S. Daulay, N. Andaresta, F. D. Oktapiani, and D. Ayu, "Hubungan Beban Kerja Terhadap Kinerja Karyawan di Kantor Pencarian dan Pertolongan Kelas A Medan," Jurnal Kesehatan Masyarakat, vol. 8, pp. 3846–3851, 2024.
[9] R. R. Cahyani, "Studi Literatur: Analisis Beban Kerja Dengan Metode Full Time Equivalent (FTE)," Jurnal Ekonomi Bisnis & Kewirausahaan, vol. 13, no. 1, pp. 51–56, 2024.
[10] D. A. Anggraini, S. M. Rezkia, and I. Maulidi, "Analisis Beban Kerja Fisik pada Karyawan PT XYZ Menggunakan Metode Full Time Equivalent (FTE)," Jurnal Surya Teknika, vol. 12, no. 2, pp. 342–346, 2025.
[11] A. Chairani and S. Merdikawati, "Analisis Beban Kerja dengan Metode Full Time Equivalent (FTE) pada Departemen Research and Development Laboratorium Raw Material PT. ABC," Jurnal Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK), vol. 2, no. 3, pp. 30–34, 2025.
[12] V. Issue, R. W. Syahfitri, Y. Mauliddina, and G. Ranti, "Penerapan Metode Full Time Equivalent (FTE) dalam Analisis Workload untuk Efisiensi Sumber Daya Manusia di Departemen Procurement PT. ABC," Journal of Article Intelligence and Engineering Applications, vol. 8, no. 2, pp. 2067–2071, 2025.
[13] M. Alyafi, "Pengukuran Beban Kerja Menggunakan Metode Full Time Equivalent (FTE) Pada Divisi Proses PT. Delta Subur Permai," Jurnal Industri Furnitur & Pengolahan Kayu, vol. 1, no. 1, pp. 30–39, 2021.
[14] Mahawati et al., Analisis Beban Kerja dan Produktivitas Kerja. Medan, Indonesia: Yayasan Kita Menulis, 2021.
[15] E. A. Setiawan and M. Mubariz, "Penerapan Metode Full Time Equivalent (FTE) Dalam Menentukan Keseimbangan Beban Kerja Pada Distributor Pompa Air," Jurnal Teknologi dan Manajemen Industri Terapan (JTMIT), vol. 3, no. 1, pp. 40–46, 2024.